

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DENGAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA KELAS XI

Tanzila Dwi Zulpani¹, Ramadoni², Adinda Zelitri³

Universitas PGRI Sumatera Barat

tanziladwizulfani0903@gmail.com

Abstrak: Kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan memahami konsep yang masih rendah dari siswa kelas XI MIPA 1 SMAN menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepercayaan diri dan tes pemahaman konsep. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan berbantuan SPSS. Berdasarkan analisis data koefisien regresi, tingkat signifikansi skor kuesioner adalah $r = 0,662^*$, karena koefisien regresi positif maka ada pengaruh positif kepercayaan diri siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Hubungan.

Abstract: *The lack of self-confidence and the low ability to understand concepts from class XI MIPA 1 SMAN is the background for conducting this research. This study aims to determine the relationship between students' self-confidence and the ability to understand mathematical concepts in class XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo. This research is a quantitative research study with the type of correlational method. According to Creswell (2014) correlational quantitative research is research that uses statistical methods that measure the influence of two or more variables. The research instruments used were self-confidence questionnaires and concept comprehension tests. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis technique used was the t-test with the help of SPSS. Based on the analysis of the regression coefficient data, the significance level of the questionnaire score is $r = 0.662^*$, because the regression coefficient is positive, there is a positive effect on students' self-confidence on students' understanding of mathematical concepts. So, it can be concluded that there is a relationship between students' self-confidence and students' understanding of mathematical concepts.*

Keywords: Self-confidence, Mathematical Concepts, Relationship.

Pendahuluan

Matematika berperan penting dalam perkembangan kehidupan, karena dengan pengetahuan matematika dapat membantu memahami berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi. Menurut Kline & Suherman (2003: 17) menyatakan secara umum matematika bukanlah pengetahuan sempurna karna dirinya sendiri, tetapi adanya matematika untuk membantu memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Oleh karena itu matematika digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam

menempuh jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Sejalan dengan ungkapan diatas pembelajaran matematika merupakan upaya guru mendorong siswa mengkonstruksi pemahamannya tentang matematika. Siswa dapat membangun, menginterpretasi dan mengaplikasikan pemahamannya. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. National Council of Teachers of Mathematics (2000:16) pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan pemahaman dan pengetahuan serta apa yang dibutuhkan untuk belajar, kemudian untuk memenuhi kebutuhan agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tujuan mata pelajaran matematika agar siswa dapat: (1) Memahami konsep matematika, (2) Menalar pola sifat dari matematika dalam mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, (4) Mengkomunikasikan argumen agar dapat memperjelas masalah, (5) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai matematika. Tujuan pembelajaran tersebut terlihat bahwa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. SMAN 1 Muara Bungo merupakan salah satu sekolah yang berbenah untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai matematika. Di kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Muara Bungo terlihat bahwa guru sudah berupaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yang tampak pada proses pembelajarannya yaitu guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan tidak menerapkan diskusi kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa malu untuk mengeluarkan pendapat, tidak berani tampil ke depan kelas, malu bertanya saat tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, saat guru memberi latihan sebagian besar siswa memilih menyalin habis jawaban temannya daripada berusaha mengerjakannya sendiri dan saat diperintahkan oleh guru untuk mengerjakan tugas di depan kelas siswa tampak mulai cemas dan takut. Sikap malu, tidak berani, cemas dan takut merupakan salah satu indikator lemahnya kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Agustyaningrum dan Suryani (2017:163) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Berani mengerjakan soal didepan kelas, aktif menjawab pertanyaan guru, dan menganggap masalah ada jalan keluarnya dan membuat dirinya pantang menyerah, oleh karena itu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan guru matematika kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah kurangnya pemahaman konsep matematis siswa. Guru sudah berusaha supaya siswa mampu tampil percaya diri dan memahami materi selama proses belajar mengajar, namun hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan dan penjelasan yang di sampaikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa cenderung meminta bantuan teman dalam menyelesaikan tugasnya. Saat guru memberi latihan, masih banyak siswa beranggapan bahwa soal yang diberikan guru sulit dikerjakan, sehingga siswa mudah putus asa dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru. Begitu juga dengan pemahaman konsep matematis siswa ketika siswa dihadapkan pada soal matematika, paling banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal mengklasifikasi permasalahan dari soal-soal, siswa mengalami kesulitan dalam hal mengaplikasikan konsep pada masalah dan sebagian siswa yang mampu menyatakan ulang

sebuah konsep mereka tidak mampu mengembangkan syarat suatu konsep dalam perhitungan hingga penarikan kesimpulan sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam memahami konsep-konsep pada pembelajaran matematika masih rendah.

Hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan beberapa orang siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo diperoleh informasi bahwa pelajaran matematika terlalu banyak penggunaan rumus-rumus sehingga sulit untuk mengaplikasikan rumus yang cocok untuk digunakan pada sebuah permasalahan matematika, siswa cenderung menunggu jawaban teman yang berkemampuan tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ketika ditanya alasan melakukan itu di karenakan siswa sulit memahami soal yang diberikan, dan siswa malu bertanya pada materi yang tidak dipahami.

Menurut Gusniwati (2015: 30) menyatakan bahwa “pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklarifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas”. Menurut Kesumawarti (2016: 13) menyatakan bahwa “siswa dapat dikatakan memahami sebuah konsep apabila siswa mampu mendefinisikan suatu konsep, mengidentifikasi dan memberikan contoh noncontoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematika, memahami berbagai macam ide-ide matematika yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membangun pemahaman menyeluruh, serta dapat menggunakan konteks matematika diluar matematika”.

Menurut Delyana (2015:26) menyatakan rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan karena siswa kurang berusaha mengerjakan latihan sendiri, disaat diberikan latihan siswa hanya menyalin jawaban dari temannya yang berkemampuan tinggi saja dan ketika siswa dihadapi dengan masalah matematika banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep dari soal-soal yang diberikan guru. Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dapat dibuktikan dengan lembar jawaban siswa. Berdasarkan yang telah dipaparkan tentang kepercayaan diri siswa dan kemampuan pemahaman konsep matematis di atas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting dan terdapat hubungan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa (Anisyak & Nur 2019). Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang telah dilakukan Menurut Safitri (2015) menyatakan rasa percaya diri berhubungan dengan prestasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang menghasilkan koefisien relasi sebesar 0,460 yang menunjukkan adanya korelasi positif yang sedang antara rasa percaya diri dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan Menurut Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis, dimana pemahaman konsep matematis siswa yang mempunyai kepercayaan diri lebih baik dari pada siswa yang mempunyai kepercayaan diri sedang dan kepercayaan diri rendah. Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2009) penelitian korelasi adalah suatu

penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian korelasi minimal dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Bungo. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013) sehingga sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2010). instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan angket untuk mengetahui data yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis dengan berbantuan uji SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang telah mempelajari materi limit fungsi di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Bungo. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 tahun ajaran 2022/2023 semester genap sebanyak 11 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional dimana penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data kepercayaan diri siswa dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh melalui angket kepercayaan diri dan tes kemampuan pemahaman konsep. Jenis data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menunjukkan hubungan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

1. Angket Kepercayaan Diri

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi. Menurut Riduwan (2010) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari angket yang dibagikan pada kelas penelitian dengan jumlah responden 11 siswa.

Tabel 1. Presentase kepercayaan diri perindikator

No.	Indikator	Skor perindikator (%)
1	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	77,84
2	Mampu membuat keputusan dengan cepat	74,24
3	Tidak mudah putus asa	74,24

4	Tidak canggung dalam bertindak	79,54
5	Berani presentasi didepan kelas	72,15
6	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	78,78
Rata-rata		76,131

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa presentase kepercayaan diri perindikator berada antara 72,15% sampai 79,54%.

2. Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Pelaksanaan tes kemampuan pemahaman konsep dilakukan pada kelas XI MIPA 1 sebanyak 11 orang siswa. setelah dilaksanakan tes kemampuan pemahaman konsep diperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. berdasarkan perhitungan didapat nilai rata (\bar{x}), skor tertinggi (X_{max}), skor terendah (X_{min}).

Tabel 2. Kemampuan pemahaman konsep

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{x}	x_{max}	x_{min}
XI MIPA 1	11	8.045	100	41

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tes kemampuan konsep dapat diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 41.

3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis

Korelasi antara kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini , data akan dinalisis menggunakan metode korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS. Dari hasil analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil kepercayaan diri siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

R	Sig.
0,662*	0,027

Berdasarkan hasil korelasi analisis uji korelasi antara kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Muara bungo, menunjukkan bahwa koefisien korelasi kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa adalah sebesar 0,662*. Maka kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa memiliki korelasi dengan menunjukan tingkat hubungan korelasi dan bentuk hubungannya positif. Karena nilai $r = 0,662^*$. Adapun nilai signifikansi adalah $0,027:2 = 0,01$. Karena penelitian dua arah yang digunakan pada penelitian ini, maka nilai sig. 2-tailed harus dibagi 2.

4. Hasil uji hipotesis korelasi kepercayaan diri dengan pemahaman konsep matematis siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari skor angket dan skor tes. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasional.

Tabel 4. Hasil analisis regresi sederhana

Variabel terikat	Variabel regresi	Koefisien regresi	T	Sig.
Tes akhir (Y)	Konstanta	-35.221	2.649	0.27
	Skor angket (X)	1,5		

Berdasarkan skor angket (X) dan Tes kemampuan pemahaman konsep (Y) dapat dinyatakan persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = -a + bX$$

$$Y = -35.221 + 1,5X$$

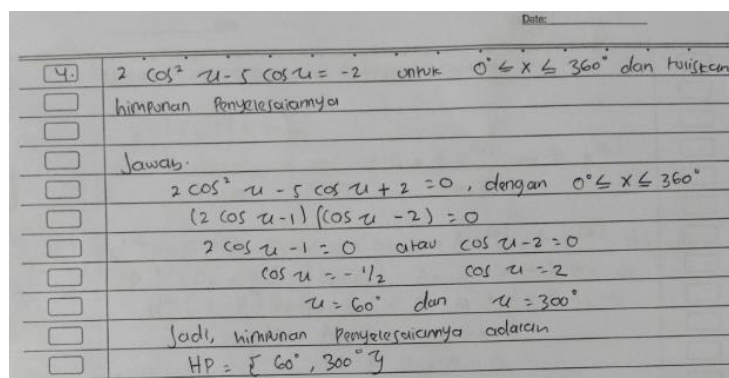
Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi skor angket (b) adalah 1,5 dengan tingkat signifikan sebesar 0,27 karena koefisien regresi (b) bernilai positif maka ada pengaruh positif dari X terhadap Y. Artinya semakin besar X Semakin besar pula Y secara rata-rata.

Pearson Correlation	Signifikansi
0,662*	0,027

Berdasarkan analisis nilai kolerasi pearson diperoleh nilai koefisien korelasi $r = [0,662]^*$ yang berarti bahwa r mendekati 1, maka hubungan linear antara X dan Y kuat. Nilai r yang positif menunjukkan adanya hubungan linear positif antara X dan Y, dalam arti semakin besar X semakin besar pula Y.

Soal tes kemampuan pemahaman konsep berupa soal uraian sebanyak 5 butir dengan materi persamaan trigonometri. Perhatikan uraian dari masing-masing kriteria berikut.

1. Siswa dengan kemampuan pemahaman konsep sangat baik dan kepercayaan diri yang kuat



Lembar jawaban siswa yang berinisial VR menunjukkan bahwa siswa dapat menyajikan konsep persamaan trigonometri bentuk persamaan kuadrat secara sistematis. Siswa tersebut memiliki pemahaman konsep baik dengan skor akhir 90, dan hasil angket yang diperoleh dengan nilai 80, dimana siswa memenuhi indikator berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

2. Siswa dengan kemampuan pemahamankonsep cukup dan kepercayaan diri kuat

tentukan HP dari persamaan Trigonometri $\sin 2x = \frac{1}{2}\sqrt{3}$ untuk $0^\circ \leq x \leq 360^\circ$

Jawab:

$$\sin 2x = \frac{1}{2}\sqrt{3} \sin 60^\circ$$

$$2x = 60^\circ + k \cdot 360 \text{ atau } 2x = 120 + k \cdot 360$$

$$x = 30^\circ + k \cdot 180 \text{ atau } x = 60 + k \cdot 180$$

$$k \geq 0, \quad x = 30, \quad x = 60$$

$$k = 1, \quad x = 210, \quad x = 240$$

$$k \geq 2, \quad x \text{ diluar interval}$$

Jadi, HP = $\{30, 60, 210, 240\}$

Lembar jawaban siswa yang berinisial FR terlihat bahwa memiliki kemampuan pemahaman konsep berada pada kriteria cukup karena memiliki skor akhir 58 dan skor angket kepercayaan diri 76 dengan kriteria kuat. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep dan kepercayaan diri siswa kuat dimana siswa yakin dengan keputusan yang diambil.

3. Siswa dengan kemampuan pemahaman konsep kurang dan kepercayaan diri lemah

5. Carilah solusi real dari pers: $3 \tan^2 x - \sec^2 x - 5 = 0$

Jawab:

$$3 \tan^2 x - \sec^2 x - 5 = 0$$

$$3 \tan^2 x - (1 + \tan^2 x) - 5 = 0$$

$$3 \tan^2 x - 1 - \tan^2 x - 5 = 0$$

$$2 \tan^2 x - 6 = 0$$

$$2(\tan^2 x - 3) = 0$$

$$\tan^2 x - 3 = 0$$

$$(\tan x + \sqrt{3})(\tan x - \sqrt{3}) = 0$$

$$\tan x + \sqrt{3} = 0$$

$$\tan x = -\sqrt{3}$$

Lembar jawaban siswa yang berinisial SD menunjukkan bahwa siswa keliru dalam mengaplikasikan konsep persamaan trigonometri bentuk persamaan kuadrat dengan benar sehingga siswa tidak dapat menemukan solusi dari persamaan trigonometri tersebut dengan benar, dimana pada soal diperintahkan untuk mencari solusi real dari persamaan trigonometri bukan mencari himpunan penyelesaian dari persamaan tersebut. Nilai akhir yang diperoleh siswa 41, dan jika dilihat dari skor angket siswa adalah 68 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep kurang dan siswa kurang memenuhi indikator kepercayaan diri dimana siswa takut membuat kesalahan yang membuat malu.

Dari analisis lembar jawaban siswa diatas terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa baik maka kepercayaan diri siswa juga sangat kuat, dan kemampuan pemahaman konsep cukup maka kepercayaan diri siswa kuat, jika kemampuan pemahaman konsep siswa kurang maka kepercayaan diri siswa juga lemah. Hal ini dapat

dikatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kepercayaan diri siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dapat diartikan memiliki dampak besar pada keberhasilan hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan karena, ketika rasa harga diri siswa meningkat, siswa lebih mungkin untuk mengambil peran aktif, terutama dalam mata pelajaran yang secara tradisional sulit seperti matematika. Hasil akan meningkat berbanding lurus dengan sejauh mana mereka dapat percaya diri. Siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap matematika dan bahkan jatuh cinta padanya dengan mempelajarinya dengan cara yang mudah didekati. Siswa mengembangkan rasa percaya diri ketika mereka mengembangkan minat dalam matematika; meskipun mata pelajaran apa pun dapat menantang untuk dipelajari, memiliki minat pada matematika dapat memberikan motivasi, minat belajar, dan kesuksesan akademik bagi siswa (Faturohman et al., 2022; Sopia & Wutsqa, 2015).

Akhir dari proses belajar siswa merupakan hasil belajar yang didapat oleh siswa, dan hasil belajar yang baik didapat dari proses belajarnya (Hartati, 2015; Novtiar & Aripin, 2017). Pada mata pelajaran yang khususnya matematika dianggap sulit ataupun susah oleh kebanyakan siswa (Korayah & Harta, 2015; Najicun & Winarso, 2017). Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka sendiri. Kurangnya rasa percaya diri membuat seseorang cenderung menghindari membuat pilihan yang baik untuk mereka atau orang-orang di sekitar mereka (Hajar & Minarti, 2019; Hijrihani & Wutsqa, 2015). Ketika siswa kurang percaya diri dalam kemampuan matematika mereka, interaksi kelas antara guru dan siswa menderita. Keduanya mungkin menderita sebagai akibat dari ini. Siswa harus memiliki sikap yaitu self confidence sangat penting yang harus ditanamkan pada diri siswa supaya membantu dalam pengembangan potensi dirinya (Andayani & Amir, 2019; Rustan & Bahru, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan terdahulu yang mana kepercayaan diri juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Fransiska R., Dessy T. R., 2016; Setyowati & Widana, 2016) Begitu juga dengan penelitian lain adanya pengaruh kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika (Amri, 2018; Setyowati & Widana, 2016). Tingkat motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa secara signifikan mempengaruhi hasil belajar matematika mereka konsisten dengan

penelitian lain (Fauziah et al., 2018; Sari & Nasution, 2022).. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika juga (Fitayanti et al., 2022; Suci et al., 2021). Kelemahan pada penelitian ini pada variabel kepercayaan diri kurang adanya kontrol terhadap kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika, sehingga cukup sulit dalam menetapkan hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa. Implikasi pada penelitian ini yaitu guru bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari salah satu faktor internal yaitu kepercayaan diri siswanya. Keterbatasan penelitian ini hanya menguji salah satu faktor internal seseorang yaitu kepercayaan diri siswa, sehingga untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa bisa menggunakan variabel lainnya yang memberikan pengaruh ataupun hubungan pada pemahaman konsep matematis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perhitungan korelasi product momen maka diperoleh hubungan linear positif antara kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa dikelas XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo. Serta melalui analisis regresi linear sederhana maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Muara Bungo.

Referensi

- Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.272
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika menggunakan strategi abduktif-deduktif di SMA Negeri 1Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25–34.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Suharsimi Arikunto, Ed.) (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Delyana, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Melalui Penerapan Pendekatan Open Ended. *Lemma*, 2(1), 26–34.
- Faturohman, I., Iswara, E., & Gpzali, S. M. (2022). Self-Confidence matematika siswa dalam penerapan pembelajaran online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1048>.

- Fauziah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 881. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p881-886>.
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 335. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9678>.
- Fransiska R., Dessy T. R., A. K. (2016). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Vox Edukasi*, 7(1), 51–66. <https://doi.org/10.31932/ve.v7i1.64>.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hajar, M. S., & Minarti, E. D. (2019). Pengaruh Self Confidence Siswa SMP terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36815/majamath.v2i1.293>.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235.
- Kesumawarti, ddk. (2016). pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali., 13.
- Kline, & S. (2003). Pengembangan Petunjuk pratikum Biologi Pada Materi Jamur dengan pola pemberdayaan bepikir melalui pertanyaan (Studi kasus X.3 SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun pelajaran 2013/2014). *BIOEDUKASI*, 7(1), 17.
- Koriyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal pendidikan Matematika*, 10(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9113>
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*.
- Noviantii, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 65.
- Riduwan. (n.d.). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Materi Archaeobacteria dan Eubacteria. 2010, 89. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.10506>
- Safitri. (2015). Volume 23 Nomor 5 Maret 2012 MANAJEMEN PENDIDIKAN diterbitkan pertama kali tahun 1988 oleh Jurusan Administrasi Pendidikan dengan nama KELOLA .
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif,dan R&D*.Bandung: CV. Alfabeta

Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, T. (2019). Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. PT Fajar Interpratama Mandiri.